



BAB I PENDAHULUAN

I.1. Sejarah PG PT. Kebun Tebu Mas

Pabrik Gula PT. Kebun Tebu Mas (KTM) berdiri sebagai wujud nyata dari upaya nasional untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor gula yang pada tahun 2015 tercatat mencapai sekitar 2,8 juta ton. Kondisi tersebut mendorong pemerintah dan sektor swasta untuk memperkuat kapasitas industri gula dalam negeri agar mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional secara mandiri. Sebagai bagian dari langkah strategis tersebut, PT. Kebun Tebu Mas resmi didirikan pada tanggal 29 Oktober 2015 di Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Pendirian pabrik ini bukan hanya menjadi investasi besar di bidang agroindustri, tetapi juga menjadi simbol komitmen dalam mendukung program kemandirian pangan nasional melalui peningkatan produksi gula lokal. Setelah melewati tahapan pembangunan, instalasi peralatan, serta uji operasional, pabrik mulai beroperasi penuh pada bulan Mei 2015 dengan kapasitas giling mencapai 12.000 TCD (Ton Cane per Day) atau setara dengan 12.000 ton tebu per hari. Dengan kapasitas tersebut, PT. Kebun Tebu Mas menjadi pabrik gula swasta terbesar kedua di Indonesia setelah pabrik gula di Lampung, sekaligus menjadi salah satu pilar penting dalam industri gula nasional.

Pasokan bahan baku untuk kegiatan produksi di PT. Kebun Tebu Mas berasal dari lahan tebu seluas sekitar 12.000 hektare yang tersebar di wilayah Tuban, Lamongan, Bojonegoro, dan Mojokerto. Pengelolaan lahan tersebut dilakukan melalui dua sistem utama, yaitu perkebunan binaan perusahaan (*nucleus estate*) dan pola kemitraan dengan petani tebu mandiri (*plasma*). Melalui sistem ini, perusahaan tidak hanya memperoleh pasokan tebu yang stabil dan berkelanjutan, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberian pendampingan teknis, bantuan pembiayaan, serta jaminan harga jual hasil panen. Dalam operasionalnya, PT. Kebun Tebu Mas memproduksi dua jenis gula utama, yaitu Gula Kristal Rafinasi (GKR) yang menggunakan *raw sugar* impor dari

Thailand, Brasil, dan Australia, serta Gula Kristal Putih (GKP) yang dihasilkan dari kombinasi bahan baku tebu lokal dan *raw sugar* impor. Strategi penggunaan bahan baku ganda ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses produksi, terutama saat pasokan tebu lokal berkurang sehingga perusahaan dapat terus memenuhi kebutuhan pasar domestik, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri pangan. Keberadaan pabrik ini memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan produksi gula nasional, pengembangan ekonomi daerah serta penyerapan tenaga kerja di wilayah Jawa Timur

I.2. Lokasi Bahan Baku dan Lokasi Tata Letak Pabrik

Lokasi bahan baku dan tata letak pabrik berperan penting dalam mendukung kelancaran proses produksi industri gula. Penentuan lokasi yang tepat memberikan keuntungan strategis, baik dari ketersediaan bahan baku maupun kemudahan distribusi. PT. Kebun Tebu Mas (KTM) berlokasi di Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, yang dikenal memiliki potensi tebu melimpah. Letaknya yang dekat dengan jalur utama antar kabupaten juga memudahkan mobilisasi bahan baku dari petani ke pabrik. Secara lebih jelas, lokasi bahan baku dan tata letak pabrik PG PT. Kebun Tebu Mas ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Lokasi Pabrik

Gambar 1 menampilkan peta lokasi PG PT. Kebun Tebu Mas (KTM) yang terletak di Jl. Babat–Jombang No. KM 25, RW.5, Pule, Lamongrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Peta ini memperlihatkan posisi strategis pabrik gula yang berada di wilayah selatan Kabupaten Lamongan dan berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lain seperti Jombang, Mojokerto, Bojonegoro, dan Tuban. Letak geografis yang berada di jalur penghubung antarwilayah ini menjadikan PG PT. Kebun Tebu Mas mudah dijangkau dari berbagai arah serta efisien dalam mengatur distribusi bahan baku dan hasil produksi. Selain itu, wilayah sekitar pabrik memiliki kondisi lahan yang subur dan cocok untuk pengembangan perkebunan tebu skala besar. Dengan dukungan jaringan transportasi darat yang memadai, peta ini menunjukkan bahwa lokasi PG PT. Kebun Tebu Mas sangat potensial untuk mendukung keberlanjutan industri gula nasional.



Gambar 2. Lokasi Bahan Baku

Gambar 2 di atas menampilkan peta lokasi bahan baku tebu PG PT. Kebun Tebu Mas (KTM) yang beroperasi di wilayah Provinsi Jawa Timur, dengan daerah utama pemasok tebu meliputi Tuban, Lamongan, Bojonegoro, dan Gresik. Keempat wilayah tersebut dipilih karena memiliki karakteristik tanah yang subur, kondisi iklim yang sesuai untuk budidaya tebu, serta kedekatannya dengan lokasi pabrik

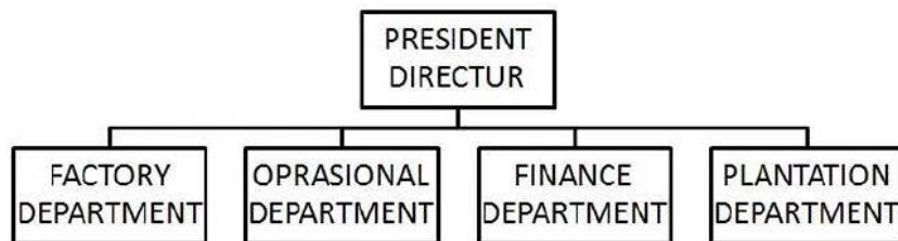


yang terletak di Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Lokasi PT. Kebun Tebu Mas (KTM) dinilai sangat strategis karena memiliki keunggulan dari segi ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, akses transportasi, dan sumber air. Dari aspek bahan baku, pasokan tebu diperoleh melalui kerja sama dengan para petani yang dikelola oleh pihak plantation dan dibagi ke dalam beberapa wilayah, yaitu wilayah tengah (kebun Mantub di Lamongan serta tebu mitra Sutikno di Kedung Kidang, Sambeng – Lamongan), wilayah barat (tebu mitra Karwono di Kedung Adem, Bojonegoro; Masjai di Sugih Waras, Bojonegoro; serta Sidi di Kedung Adem, Bojonegoro), dan wilayah timur (Kebun TS KTM di Ngawen, Sidoarjo – Gresik; serta tebu mitra Samsun dan Ahmad Sahid di Ngusikan, Jombang dan Pagak – Malang). Pola distribusi bahan baku tersebut menjamin kontinuitas suplai tebu hingga mencapai kapasitas giling 12.000 ton per hari, sekaligus memberikan keuntungan bagi petani melalui kepastian pasar dan harga jual yang stabil.

Dari sisi tenaga kerja, lokasi pabrik yang strategis memudahkan dalam memperoleh sumber daya manusia. Sistem kerja di pabrik ini bersifat musiman di mana mengikuti periode giling yang telah ditetapkan. Tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap bekerja secara berkelanjutan berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), sedangkan karyawan tidak tetap terbagi menjadi dua jenis, yaitu PKWT LMG (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Luar Masa Giling) yang bekerja di luar musim giling, dan PKWT DMG (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Dalam Masa Giling) yang hanya dipekerjakan selama masa penggilingan berlangsung. Selain itu, lokasi PT. KTM yang berada di tepi jalan raya juga memberikan kemudahan dalam proses transportasi bahan baku maupun distribusi produk sehingga mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dari segi sumber daya alam, PT. KTM memanfaatkan air tanah yang diperoleh melalui sekitar 82 titik bor. Air tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pabrik, seperti proses produksi, sistem pendinginan mesin, serta kegiatan penunjang lainnya. Keempat faktor ini menjadikan lokasi PG PT. Kebun Tebu Mas sangat mendukung keberlangsungan dan efisiensi operasional perusahaan.

I.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan karena menggambarkan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab di setiap bagian. Dengan adanya struktur organisasi, koordinasi antarbagian dapat berjalan lebih efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, struktur ini juga membantu dalam memperjelas alur komunikasi dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Setiap departemen memiliki peran dan fungsi masing-masing yang saling mendukung dalam menjalankan kegiatan operasional pabrik gula. Adapun struktur organisasi pada PG PT. Kebun Tebu Mas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Struktur Organisasi PG PT. Kebun Tebu Mas

Gambar di atas menunjukkan struktur organisasi PT. Kebun Tebu Mas dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang bertanggung jawab atas empat unit utama, yaitu Factory Department, Operational Department, Finance Department, dan Plantation Department. Di posisi puncak terdapat *President Director* yang bertanggung jawab menetapkan visi, misi, dan arah kebijakan perusahaan. Tugasnya mengkoordinasikan seluruh departemen agar bekerja selaras menuju target produksi dan keuangan yang telah ditentukan. Selain itu, Presiden Direktur juga mengambil keputusan strategis terkait investasi, pengembangan usaha serta menjalin hubungan eksternal dengan pemerintah dan mitra bisnis sekaligus memastikan standar kualitas, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan tetap terjaga.

Di bawahnya terdapat *Factory Department Manager* yang berperan penting dalam mengawasi jalannya proses produksi gula. Bagian ini memastikan seluruh kegiatan pengolahan tebu berjalan sesuai standar mutu dan efisiensi, mengelola perawatan mesin agar tidak menghambat produksi, serta memaksimalkan hasil



olahan bahan baku. Factory Department juga bertanggung jawab membina tenaga kerja di bagian produksi dan berkoordinasi dengan bagian operasional agar distribusi bahan baku dan hasil produksi tetap lancar. Selanjutnya, *Operational Department Manager* bertugas mengatur sistem logistik, transportasi, dan distribusi bahan baku dari perkebunan menuju pabrik. Tugasnya juga mengawasi kelancaran pasokan energi, air, serta bahan pendukung produksi lainnya, dan menyusun sistem kerja yang efisien tanpa mengabaikan keselamatan kerja. Selain itu, bagian ini berperan sebagai penghubung antara departemen produksi, keuangan, dan perkebunan, sekaligus menyusun laporan evaluasi operasional secara berkala untuk peningkatan mutu kerja.

Sementara itu, *Finance Department Manager* memiliki tanggung jawab dalam mengatur seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tugasnya menyusun anggaran tahunan, mengawasi arus kas, memastikan kesehatan finansial perusahaan, dan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Departemen ini juga mengelola pembayaran gaji, biaya produksi, pembelian bahan pendukung, serta menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan dan investor demi mendukung keberlanjutan usaha. Terakhir, *Plantation Department Manager* bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan di sektor perkebunan, mulai dari perencanaan tanam, pemeliharaan, hingga panen tebu. Tugasnya mengawasi penggunaan pupuk, pestisida, dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas, serta menjaga kemitraan dengan petani plasma sebagai pemasok utama bahan baku. Selain itu, bagian ini juga memastikan kualitas tebu yang dikirim ke pabrik sesuai standar rendemen yang ditetapkan. Dengan sinergi seluruh bagian tersebut, PT. Kebun Tebu Mas mampu menjalankan kegiatan produksi secara efisien, berdaya saing, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah maupun nasional.

I.3.1. Jam Kerja Karyawan

Penetapan jam kerja bagi karyawan dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkan disiplin diri sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta pulang tepat pada waktunya. PG PT. Kebun Tebu Mas



(KTM) menerapkan sistem kerja dengan pembagian shift yang diatur dalam jadwal tertentu sebagai berikut:

- a. Waktu pembagian shift adalah pukul 08.00, 16.00, 24.00 dengan massa kerja 8 jam
- b. Jam kerja karyawan pabrik (foreman, operator dan supervisor) serta officer terbagi menjadi 3 shift, yakni:
 - 1) Shift pagi : 08.00 - 15.00
 - 2) Shift siang : 16.00 - 24.00
 - 3) Shift malam : 24.00 - 08.00
- c. Karyawan kantor (non-shift) jadwal kerja hari Senin-Jumat dan Sabtu (khusus sabtu setengah hari)
 - 1) Pukul 08.00 - 12.00
 - 2) Pukul 12.00 – 13.00 (istirahat)
 - 3) Pukul 13.00 - 16.00